

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS POSTER MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD PADA SISWA KELAS VIII SMP KRISTEN KANAAN

Sinta, Abdussamad, Ahmad Rabi'ul Muzammil

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: Shinta121107@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the problem of the low ability of eighth grade students of Kanaan Christian Middle School in writing posters. The grades obtained by students are still relatively low at 60,29 and have not reached the KKM, which is 75. The problem formulation in this study is about planning, implementing, and learning outcomes of writing posters using the STAD learning model. The aim to be achieved in this study is to increase students' ability to write posters using the STAD learning model. This type of research is classroom action research. This method used is descriptive with qualitative research forms. Subjects in this study were teacher and eighth grade students of Kanaan Kubu Raya Christian Middle School with a total of 17 students consisting of 4 boys and 13 girls. Data collection techniques used in this study are direct and indirect techniques. The results obtained in this study are that there has been an increase in the process and learning outcomes in writing posters. The average score of students before doing class action research is 60,29. Then in cycle I by using the STAD learning model students learning outcomes have increased with an average of 72,79. Furthermore, in cycle II students learning outcomes again increased with an average of 83,03. The conclusions in this study is that the STAD learning model is very well used in learning to write posters because it can help students to work together in group learning because group division is done heterogeneously. In addition, students also become more serious and active in learning.

Keywords: *writing ability, posters, STAD*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berkomunikasi secara langsung, sedangkan membaca dan menulis merupakan komunikasi tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Kristen Kanaan pada tanggal 11 Januari 2016, terdapat beberapa masalah yang ditemukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut; (a) Kemampuan siswa dalam

mengemukakan pendapat khususnya dalam bertanya dan menanggapi materi masih rendah. (b) Kemampuan siswa dalam menyimak pelajaran masih rendah. (c) Kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih rendah. (d) Motivasi siswa dalam belajar sangat rendah. (e) Kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti bersama guru bahasa Indonesia yang bernama Ibu Maria Klara telah sepakat untuk memperbaiki keterampilan siswa dalam menulis karena menulis merupakan kegiatan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasan seseorang dalam bentuk kata atau tulisan. Hasil sebuah tulisan yang dibuat juga

terpengaruh dari kemampuan serta pengalaman mendengarkan dan membaca si penulis. Jika seseorang tidak menguasai keterampilan ini dengan baik, maka ia pun akan kesulitan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasannya dalam bentuk tulisan maupun lisan karena jika seseorang tidak pandai berbicara maka ia akan menulis. Kemudian, jika seseorang juga tidak dapat menulis maka ia juga tidak dapat menyampaikan ide atau gagasannya kepada orang lain. Menulis merupakan tahap keterampilan berbahasa yang terakhir setelah menyimak, membaca, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Namun, menulislah hal yang paling utama karena pemberdayaan keterampilan berbahasa sebenarnya bersumber dari keterampilan membaca dan menulis, setelah itu menyimak dan berbicara akan berkembang.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pelajar bahasa karena menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Orang yang ingin menghasilkan tulisan yang baik haruslah rajin membaca buku, mengarahkan daya imajinasinya, memiliki kosa kata yang banyak, dan struktur bahasanya juga teratur.

Menulis merupakan aspek yang sangat perlu untuk diperbaiki dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di SMP Kristen Kanaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa dalam aspek menulis dibandingkan dengan aspek-aspek yang lain. Satu di antara beberapa materi tersebut adalah menulis poster. Keterampilan siswa dalam menulis poster masih rendah, rata-rata nilai siswa yaitu 60,29 dan belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis poster terletak pada penggunaan logo, bentuk tulisan, dan kalimat poster. Nurhadi, dkk, (2007:202) berpendapat bahwa yang perlu dinilai dalam poster yaitu: (1) isi poster; (2)

logo poster; (3) bentuk tulisan poster; dan (4) kalimat poster.

Kustandi dan Sutjipto (2013:45) menyatakan bahwa poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif karena ukurannya yang relatif besar.

Rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor dari guru, siswa, dan lingkungan belajar siswa. Faktor yang berasal dari guru antara lain pendekatan pembelajaran yang monoton, kurang bervariasi, dan belum mengaktifkan siswa untuk berlatih menulis. Faktor yang berasal dari diri siswa antara lain siswa belum memiliki motivasi yang kuat untuk menulis, kurangnya kemampuan membaca pemahaman, minimnya kosa kata yang diketahui, serta kurangnya pengetahuan tentang materi apa yang akan dituangkan dalam tulisan. Sementara itu, faktor lingkungan yang menyebabkan kurangnya keterampilan menulis siswa antara lain kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung atau kurang kondusif. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa untuk menulis juga rendah. Faktor-faktor tersebut dapat teratasi jika guru menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi khususnya dalam menulis poster.

Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam menulis poster serta untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis poster. Model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Alasan peneliti menawarkan model pembelajaran STAD ini kepada guru karena model pembelajaran STAD sangat efektif digunakan. Pembagian anggota kelompok akan merata sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa dirugikan. Siswa akan berlatih untuk bertoleransi dan saling membantu dalam tim sehingga pada akhirnya siswa yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata akan terbantu dengan anggota kelompok yang kemampuan akademiknya bagus.

Huda (2014:201) menyatakan bahwa *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan satu di antara strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran, tidak hanya secara akademis, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

STAD merupakan metode pembelajaran yang terdiri atas lima komponen utama yaitu, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim (Slavin, 2005:143). Langkah-langkah STAD tersebut akan dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran menulis poster. Pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD dimulai dengan menyusun perencanaan, pelaksanaan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008:23) “perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan”. Perencanaan adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti sebagai permulaan proses penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada bagian perencanaan yaitu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan yaitu model pembelajaran STAD, mengembangkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran STAD, menyiapkan materi atau bahan ajar tentang menulis poster, menyusun lembar kegiatan siswa (LKS), menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, menyusun soal kuis, dan menyiapkan instrumen penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan dalam melaksanakan program. Menurut Sudjana (Suryosubroto, 2009:30), tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) tahap pra instruksional (pra pembelajaran), yaitu tahap

yang ditempuh pada saat memulai pelajaran; 2) tahap instruksional yaitu tahap pemberian bahan ajar; 3) tahap evaluasi dan tindak lanjut, merupakan tahap untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada tahap intruksional.

3. Evaluasi Pembelajaran

Sudjana (dalam Fathurrohman dan Sutikno, 2010:75) menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuis yang diberikan guru untuk melihat kemampuan serta hasil siswa dalam menulis poster menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Tugas yang diberikan kepada siswa yaitu berkaitan dengan kemampuan menulis poster yang meliputi 1) isi poster, 2) logo poster, 3) bentuk tulisan, dan 4) kalimat poster.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan tentang peningkatan kemampuan menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII SMP Kristen Kanaan Kubu Raya tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan sebutan PTK.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti menggunakan bentuk penelitian tersebut karena data yang digunakan adalah kelompok kata, dan kalimat yang dideskripsikan sesuai dengan hasil tes kemampuan menulis poster pada siswa kelas VIII SMP Kristen Kanaan Kubu Raya tahun pelajaran 2014/2015 yang dianalisis menggunakan teori-teori yang sesuai dengan penelitian dan diolah dalam bentuk deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, observasi ulang, dan refleksi ulang. Siklus II tersebut dilakukan bertujuan untuk melihat

peningkatan kemampuan siswa dalam menulis poster menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus I.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia yang bernama Ibu Maria Klara dan siswa kelas VIII SMP Kristen Kanaan Kubu Raya tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 17 siswa, terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan proses pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD, dan hasil belajar menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2013:193). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik langsung dan tidak langsung. Teknik langsung berupa tes, observasi dan wawancara, sedangkan teknik tidak langsung berupa studi dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, instrumen wawancara, dan dokumen hasil belajar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapat dari hasil observasi dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif didapatkan dari hasil menulis poster siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

Data kuantitatif dapat dianalisis dengan mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan siswa. Nilai rata-rata tersebut kemudian diklasifikasikan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Data kuantitatif diperoleh dari hasil menulis poster yang dibuat siswa pada siklus I dan siklus II. Adapun langkah-langkah analisis data kuantitatif sebagai berikut. (1) Merekap skor yang diperoleh siswa. (2) Menghitung skor kumulatif dari seluruh aspek. (3) Menghitung nilai rata-rata kelas. (4) Menghitung

persentase keterampilan menulis poster siswa.

Adapun data penelitian yang terkumpul dari hasil menulis poster, dan observasi, yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan refleksi dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut. (1) Menganalisis perencanaan pembelajaran, yaitu pengelompokkan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan perencanaan pembelajaran pada setiap siklus. (2) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran, yaitu analisis terlaksana atau tidak terlaksananya setiap kegiatan yang telah direncanakan pada setiap siklus. (3) Data yang diperoleh dari hasil observasi diperiksa dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan penelitian yang dilakukan. (4) Menganalisis hasil belajar siswa yang diperoleh dari setiap siklus. (5) Mengadakan refleksi dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dalam setiap siklus. (6) Peneliti bersama guru merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil menulis poster pada siswa kelas VIII SMP Kristen Kanaan. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus.

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan pembelajaran menulis poster disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD. Langkah pertama dalam STAD yaitu presentasi kelas diletakkan pada tahap eksplorasi. Langkah kedua yaitu pembentukan tim juga diletakkan pada tahap eksplorasi. Langkah ketiga yaitu kuis diletakkan pada tahap elaborasi pada pertemuan kedua. Adapun kegiatan lain yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam tahap perencanaan sebagai berikut (1) Peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran. RPP yang disusun oleh peneliti disesuaikan dengan tindakan yang akan dilakukan yaitu model pembelajaran STAD dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (2) Peneliti dan guru mengatur jadwal pelaksanaan tindakan siklus I. Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 April 2016 dan pertemuan kedua 26 April 2016. (3) Peneliti dan menyiapkan model poster yang akan ditayangkan. (4) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai alat untuk mengamati proses pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD.

Pelaksanaan pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD pada pertemuan pertama yaitu, tahap eksplorasi diawali dengan kegiatan, 1) presentasi kelas. 2) Pembentukan kelompok diskusi secara heterogen. 3) Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat di dalam poster yaitu, isi, logo, bentuk tulisan. 4) Guru meminta kelompok untuk menentukan jenis poster yang telah ditampilkan. Pada tahap elaborasi, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap konfirmasi guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya. Pelaksanaan pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD pada pertemuan kedua pada tahap eksplorasi yaitu, guru mengevaluasi pembelajaran sebelumnya. Pada tahap elaborasi guru menugaskan siswa untuk menulis poster. Pada tahap konfirmasi, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dan guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.

Hasil observasi sikap siswa meliputi hasil kerja kelompok dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam penilaian proses diskusi meliputi keaktifan, kesungguhan, partisipatif, dan kerjasama. Jumlah siswa yang dikategorikan kurang baik sebanyak 2 siswa, kategori cukup baik sebanyak 4 siswa, kategori baik sebanyak 9 siswa, dan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa proses diskusi belum

berjalan dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat 2 siswa yang berada pada kategori kurang baik yang artinya siswa tersebut tidak melakukan diskusi dengan baik dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi terhadap sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis poster pada siklus I, dapat diketahui bahwa siswa yang dikategorikan kurang aktif sebanyak 0 siswa, kategori cukup aktif sebanyak 5 siswa, kategori aktif sebanyak 10 siswa, dan kategori sangat aktif sebanyak 2 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD. Siswa tersebut merupakan siswa yang tergolong dalam kategori cukup aktif. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya guru harus mengupayakan agar siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan cara lebih memantau siswa dalam proses belajar.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase proses pembelajaran siklus I sebesar 69,44%. Akan tetapi, hasil tersebut bukanlah hasil yang diharapkan dalam penelitian ini karena masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran menulis poster yang dilakukan oleh guru.

Hasil dalam penelitian ini yaitu berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, hanya 4 siswa dari 17 siswa yang mencapai ketuntasan minimal untuk kemampuan menulis poster. Nilai ketuntasan yang dicapai 4 siswa tersebut mendapat rentang nilai 75-90. Sisanya, yaitu sebanyak 13 siswa yang masih belum mencapai ketuntasan. Nilai terendah yang diperoleh sebanyak 13 siswa dengan rentang nilainya 35-70. Proses pembelajaran menulis poster pada siklus I diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII yaitu berjumlah 17 siswa. Hasil penilaian kemampuan menulis poster berpedoman pada kriteria penilaian menulis dan skala penilaian tiap aspek.

Penilaian kemampuan menulis poster ini difokuskan pada aspek isi, logo, bentuk tulisan, dan kalimat. Cara penilaian kemampuan menulis poster, yaitu dengan menggunakan rentang nilai siswa sangat

baik=86-100, baik=76-85, cukup baik=60-75, kurang baik=0-59. Agar lebih jelas maka nilai siswa dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Menulis Poster Siklus I

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot skor	Presentase	Rata-rata
1	Kurang baik	0-59	1	50	5,89%	1237,5 17 = 72,79
2	Cukup baik	60-75	12	850	70,59%	
3	Baik	76-85	2	162,5	11,76%	
4	Sangat Baik	86-100	2	175	11,76%	
Jumlah			17	1237,5	100%	

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis poster berada dalam kategori cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus I, yaitu 72,79.

Data di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori kurang baik sebanyak 1 siswa atau 5,89%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 60-75 dalam kategori cukup baik sebanyak 12 siswa atau 70,59%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 76-85 dalam kategori baik sebanyak 2 siswa atau 11,76%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 86-100 dalam kategori sangat baik sebanyak 2 siswa atau 11,76%.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa pada siklus I, siswa sudah mengalami peningkatan kemampuan menulis poster. Hal ini terbukti dari 17 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, terdapat 12 siswa yang dinilai tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan oleh guru bersama peneliti mulai dari sikap siswa, sikap guru, hasil belajar setiap aspek menulis poster, dan hasil belajar secara individu, masih ditemukan beberapa masalah dan kendala selama proses pembelajaran baik itu dari sikap siswa, guru, maupun hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bersama guru sepakat bahwa penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus ke II.

Tindakan siklus II diperlukan untuk memperbaiki tindakan yang belum terlaksana pada siklus I dan hasil yang diharapkan pada siklus II yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan siklus II merupakan langkah lanjutan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I. Pada dasarnya, perencanaan siklus II masih sama dengan perencanaan siklus I karena berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, yang menjadi permasalahan ketidakberhasilan pembelajaran menulis poster bukan terletak pada perencanaan pembelajaran melainkan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru belum bisa menguasai metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Selain itu, faktor dari siswa yang tidak serius dalam belajar juga menjadi faktor ketidakberhasilan proses pembelajaran pada siklus I. Oleh karena itu, pada tahap ini, peneliti bersama guru mendiskusikan kembali tentang langkah-langkah pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD.

Adapun kegiatan lain yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam tahap perencanaan sebagai berikut. (1) Peneliti bersama guru berdiskusi dan bertukar pikiran untuk memantapkan pemahaman guru

mengenai model pembelajaran STAD. Dalam kegiatan ini, peneliti menyampaikan kembali hasil observasi terhadap proses pembelajaran siklus I. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II. (2) Peneliti dan guru menyusun RPP. Penyusunan RPP secara garis besar masih menggambarkan proses pembelajaran siklus I, hanya beberapa perbaikan pada materi pembelajaran dan pengalokasian waktu sebaik mungkin untuk melakukan diskusi dan mengerjakan tugas individu. (3) Peneliti dan guru mengatur jadwal pelaksanaan tindakan siklus II. Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 April dan pertemuan kedua 3 Mei 2016. (4) Peneliti dan guru menyiapkan contoh poster yang berbeda dari sebelumnya untuk dijadikan bahan diskusi siswa. (5) Peneliti dan guru memeriksa LCD yang akan digunakan sebagai media atau alat bantu dalam pembelajaran menulis poster. (6) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai alat untuk mengamati proses pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD.

Pelaksanaan pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD pada pertemuan pertama yaitu, tahap eksplorasi diawali dengan kegiatan, 1)

presentasi kelas dengan mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus I. 2) pembentukan kelompok diskusi secara heterogen. 3) setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat di dalam poster yaitu, isi, logo, bentuk tulisan, dan kalimat di bawah arahan ketua kelompok. 4) guru meminta kelompok untuk menentukan jenis poster yang telah ditampilkan. Pada tahap elaborasi, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap konfirmasi guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya. Pelaksanaan pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD pada pertemuan kedua pada tahap eksplorasi yaitu, guru mengevaluasi pembelajaran sebelumnya. Pada tahap elaborasi guru menugaskan siswa untuk menulis poster. Pada tahap konfirmasi, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dan guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa

Proses pembelajaran menulis poster pada siklus II diikuti oleh seluruh siswa. Kehadiran siswa mencapai 100%. Hasil penilaian kemampuan menulis poster berpedoman pada kriteria penilaian menulis dan skala penilaian tiap aspek. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis poster meliputi isi, logo, bentuk tulisan, dan kalimat.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Menulis Poster Siklus II

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot skor	Presentase	Rata-rata
1	Kurang baik	0-59	0	0	0%	1412,5
2	Cukup baik	60-75	5	362,5	29,41%	17
3	Baik	76-85	5	406,25	29,41%	= 83,08
4	Sangat Baik	86-100	7	643,75	41,18%	
Jumlah			17	1412,5	100%	

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis poster berada dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa pada siklus II, yaitu 83,08.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 0% atau tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 0-59 dalam kategori kurang baik. Siswa yang dikatakan

memperoleh nilai dengan rentang 60-75 dalam kategori cukup baik sebanyak 5 siswa atau 29,41%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 76-85 dalam kategori baik sebanyak 5 siswa atau 29,41%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 86-100 dalam kategori sangat baik sebanyak 7 siswa atau 41,18%.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat 4 siswa dari 17 siswa yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) untuk kemampuan menulis poster. Sisanya yaitu 13 siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal, dengan jumlah rata-rata yang diperoleh 60,29. Setelah diberikan tindakan menggunakan model pembelajaran STAD, pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 72,79. Sebanyak 12 siswa mencapai nilai ketuntasan dan 5 siswa belum mencapai nilai ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan dan refleksi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I oleh peneliti dan guru, pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 83,08 dengan 15 siswa mencapai nilai ketuntasan, dan 2 siswa tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas berada pada rentang nilai 65-70.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis poster pada siklus II dikatakan berhasil karena lebih dari 75% dari jumlah seluruh siswa kelas VIII yaitu 15 orang mencapai nilai ketuntasan dan rata-rata yang diperoleh yaitu 83,08.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung, dapat dikatakan siswa sudah mampu menulis poster dengan baik dan pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD dikatakan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap dan aktivitas guru yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas pada siklus II meningkat menjadi 15 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 17 siswa.

PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan bagian yang menyajikan hasil penelitian secara luas. Pada bagian ini akan dibahas peningkatan kemampuan menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII SMP Kristen Kanaan tahun pelajaran 2015/2016. Selain itu, bagian ini juga akan dibahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan

pembelajaran yang mengacu pada hasil observasi terhadap sikap siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD, dan hasil belajar yang mengacu pada hasil tes siswa dalam menulis poster. Dengan demikian, akan dilihat perbandingan antara hasil tes pada siklus I dan siklus II.

Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis poster mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Pada siklus I, dapat diketahui bahwa siswa yang dikategorikan kurang aktif sebanyak 0 siswa, kategori cukup aktif sebanyak 5 siswa, kategori aktif sebanyak 10 siswa, dan kategori sangat aktif sebanyak 2 siswa. Pada siklus II, siswa yang dikategorikan kurang aktif sebanyak 0 siswa, kategori cukup aktif sebanyak 0 siswa, kategori aktif sebanyak 7 siswa, dan kategori sangat aktif sebanyak 10 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan sikap siswa ke arah yang lebih baik. Siswa menunjukkan kesiapan dalam belajar. Selain itu, proses diskusi juga berjalan dengan baik. Siswa yang pada awalnya kurang serius dalam berdiskusi mulai menunjukkan keseriusannya pada siklus II, saat mengerjakan tugas individu siswa juga lebih serius, hal tersebut dibuktikan dengan kesiapan alat dan perlengkapan yang dibawa untuk menulis poster. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis poster.

Pembahasan mengenai peningkatan proses pembelajaran melalui model pembelajaran STAD didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dalam proses pembelajaran menulis poster. Aktivitas guru pada siklus I yaitu 69,44% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,81%. *Pertama*, pada siklus I guru tidak mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, pada siklus II guru langsung mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. *Kedua*, pada siklus I guru hanya menyampaikan sekilas

kegiatan yang akan dilakukan siswa sehingga siswa masih kebingungan dalam mengerjakan tugas, pada siklus II guru sudah baik dalam menyampaikan garis besar materi atau hal-hal yang akan dilakukan oleh siswa bersama kelompoknya dan dalam mengerjakan kuis. *Ketiga*, pada siklus I guru kurang aktif dalam memantau aktivitas siswa dalam belajar sehingga masih banyak siswa yang kebingungan dan sebagian siswa masih sering mengobrol dengan temannya, pada siklus II guru lebih sering memantau siswa dalam belajar kelompok dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa. *Keempat*, pada siklus I, guru hanya memberi kesempatan kepada 1 orang perwakilan kelompok saja yang mempresentasikan hasil diskusi, pada siklus II setiap anggota kelompok mendapatkan bagian masing-masing untuk menyampaikan hasil diskusinya. *Kelima*, guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, hal tersebut dikarenakan siswa yang tidak serius melaksanakan pembelajaran, pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan

siswa mengumpulkan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru. *Keenam*, guru tidak mengecek media yang akan digunakan sehingga saat melaksanakan pembelajaran, gambar yang ditayangkan tidak jelas, pada siklus II, guru terlebih dahulu mengecek media sebelum pembelajaran dimulai sehingga saat guru melaksanakan pembelajaran, tidak terdapat kendala lagi. *Ketujuh*, guru kurang mengajak siswa dalam menyimpulkan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif, pada siklus II, guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi-materi yang telah dibahas dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII SMP Kristen Kanaan mengalami peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan tersebut tampak pada tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan siswa dalam menulis poster dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Peningkatan Tes Kemampuan Menulis Poster pada Pratindakan, Siklus I dan II

No	Keterangan	Jumlah Setiap Aspek				Nilai Rata-rata	Rata-rata Peningkatan
		Isi	Logo	Bentuk Tulisan	Kalimat		
1	Pratindakan	48	36	32	48	60,29	12,5
2	Siklus I	58	44	43	53	72,79	10,29
3	Siklus II	62	54	50	60	83,08	

Data tabel 3 merupakan rekapitulasi hasil tes kemampuan menulis poster pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil tes menulis poster siswa kelas VIII pada pratindakan mencapai 60,29, setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 12,5 menjadi 72,79 dan mengalami peningkatan sebesar 10,29 menjadi 83,08 pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil tes menulis

poster siswa kelas VIII pada siklus II telah memenuhi target penelitian yang telah ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru telah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran STAD. Langkah-langkah tersebut dirancang dengan baik sehingga

setiap langkah pembelajaran terdapat dalam kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Pelaksanaan pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD pada pertemuan pertama yaitu, tahap eksplorasi diawali dengan kegiatan, 1) presentasi kelas. 2) Pembentukan kelompok diskusi secara heterogen. 3) Setiap kelompok diminta untuk mengomentari unsur-unsur yang terdapat di dalam poster yaitu, isi, logo, bentuk tulisan, dan kalimat di bawah arahan ketua kelompok. 4) Guru meminta kelompok untuk menentukan jenis poster yang telah ditampilkan. Pada tahap elaborasi, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pada tahap konfirmasi guru meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya. Pelaksanaan pembelajaran menulis poster menggunakan model pembelajaran STAD pada pertemuan kedua pada tahap eksplorasi yaitu, guru mengevaluasi pembelajaran sebelumnya. Pada tahap elaborasi guru menugaskan siswa untuk menulis poster. Pada tahap konfirmasi, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dan guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.

Sikap siswa selama pembelajaran menulis poster mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, dapat diketahui bahwa siswa yang dikategorikan kurang aktif sebanyak 0 siswa, kategori cukup aktif sebanyak 5 siswa, kategori aktif sebanyak 10 siswa, dan kategori sangat aktif sebanyak 2 siswa. Pada siklus II, siswa yang dikategorikan kurang aktif sebanyak 0 siswa, kategori cukup aktif sebanyak 0 siswa,

kategori aktif sebanyak 7 siswa, dan kategori sangat aktif sebanyak 10 siswa.

Kegiatan guru selama proses pembelajaran menulis poster mengalami peningkatan pada siklus II pembelajaran menulis poster yang dilakukan oleh guru sudah baik dengan persentase pada siklus I yaitu 69,44% menjadi 89,41%.

Hasil yang diperoleh siswa dalam menulis poster sebelum menggunakan model pembelajaran STAD yaitu 60,29. Setelah dilakukan tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 12,5 menjadi 72,79 dan mengalami peningkatan sebesar 10,29 menjadi 83,08 pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil tes menulis poster siswa kelas VIII pada siklus II telah memenuhi target penelitian yang telah ditetapkan dan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis poster pada siswa kelas VIII SMP Kristen Kanaan.

Saran

Berdasarkan uraian tersebut, saran yang dapat diberikan sebagai berikut. Guru dapat menggunakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran menulis poster sehingga penggunaan metode ceramah berkurang. Siswa harus lebih aktif dan serius dalam proses belajar karena keaktifan siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang diperlukan guru untuk mendukung kinerjanya dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.